

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 103 pedagang buah dan sayur di Pasar Cisalak Tahun 2026, sebagian besar pedagang memiliki perilaku yang buruk terhadap *food waste* buah dan sayur. Sebagian besar responden memiliki karakteristik usia lebih dari 39 tahun sebesar 50,5%, pengalaman berjualan rendah sebesar 52,4%, pengetahuan buruk sebesar 61,2%, sikap negatif sebesar 56,3, norma sosial tidak mendukung sebesar 61,2%, fasilitas penyimpanan tidak memadai sebesar 59,2%, akses informasi kurang sebesar 60,2%, regulasi pemerintah/pengelola tidak mendukung sebesar 60,2%, tidak pernah penyuluhan dan edukasi sebesar 76,7% dan dukungan sesama pedagang tidak mendukung sebesar 55,3%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa sikap, norma sosial, akses informasi dan dukungan sesama pedagang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pedagang terhadap *food waste* buah dan sayur. Sementara itu, usia, lama berjualan, pengetahuan, fasilitas penyimpanan, regulasi pemerintah/pengelola serta penyuluhan dan edukasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pedagang terhadap *food waste* buah dan sayur.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap dan dukungan sesama pedagang merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku pedagang terhadap *food waste* buah dan sayur. Di antara kedua variabel tersebut, dukungan sesama pedagang memiliki nilai *p-value* yang lebih kecil dibandingkan variabel sikap sehingga variabel dukungan sesama pedagang merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pedagang terhadap *food waste* buah dan sayur dengan POR = 3,791; 95% CI: 1,582–9,084; *p-value* = 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan dukungan dari sesama pedagang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pedagang terhadap pengelolaan *food waste* buah dan sayur.

V.2 Saran

a. Bagi Pengelola Pasar Cisalak dan Dinas Terkait

Pengelola pasar disarankan dapat bekerja sama dengan dinas terkait, perusahaan melalui program CSR, serta komunitas atau UMKM pengolah limbah organik untuk menyelenggarakan edukasi berbasis kelompok pedagang, menyediakan sarana pemilahan sampah, serta memfasilitasi pemanfaatan sisa buah dan sayur yang masih layak agar tidak langsung menjadi *food waste*. Selain itu, dapat dibentuk program edukasi berbasis kelompok atau pemanfaatan pedagang yang memiliki perilaku baik sebagai *role model (peer educator)* untuk mengajak dan memberikan contoh kepada pedagang lainnya dalam upaya mengurangi *food waste* buah dan sayur di pasar.

b. Bagi Pedagang Buah dan Sayur

Pedagang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap pengelolaan *food waste* dengan menerapkan upaya-upaya pencegahan *food waste*, seperti memperbaiki penyimpanan produk, melakukan pemilahan buah dan sayur yang masih layak konsumsi, serta memanfaatkan atau menyalurkan produk yang tidak terjual tetapi masih layak dikonsumsi. Selain itu, pedagang juga diharapkan dapat saling memberikan dukungan dan berbagi informasi dengan sesama pedagang mengenai praktik pengelolaan *food waste* yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, seperti studi longitudinal. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi langsung terhadap praktik pengelolaan *food waste* pedagang untuk mengurangi potensi bias informasi serta melakukan penelitian di pasar tradisional lain dengan karakteristik yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.